

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS ACEH TAMIANG

^{1*}Yulita, ²Rizka Amelia S, ³Agnes Sry Vera Nababan, ⁴Wanda Lestari

¹⁻⁴Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

*Email Korespondensi : yulita@helvetia.ac.id

ABSTRAK

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya WHO dan IDAI menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Provinsi Aceh tahun 2019 capaian ASI Eksklusif sebesar 55% menurun dari tahun sebelumnya sebesar 61%. Wilayah puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang tahun 2022 menemukan 14 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, 9 orang ibu menyusui sudah memberikan MP ASI Dini, 5 bayi diberikan MP ASI dini saat berumur 5 bulan, dan 4 orang bayi diberikan MP ASI dini saat berumur 3-4 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang. Jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *Cross Sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sejumlah 137. Besar sampel 102 dengan teknik *proporsional random sampling*. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan terhadap pemberian MP ASI dini (*p value* 0,05), ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian MP ASI dini (*p value* 0,042), ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian MP ASI dini (*p value* 0,00). Disarankan agar responden dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya perencanaan waktu pemberian makanan pendamping ASI yang tepat yaitu > 6 bulan agar tidak terjadi komplikasi pada bayi, dan diharapkan bagi petugas kesehatan agar memberikan informasi mengenai kapan waktu yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, MP-ASI Dini, Pendidikan, Pengetahuan

FACTORS RELATED TO THE GIVING OF EARLY MP-ASI AT THE AGE OF 6-12 MONTHS AT THE ACEH TAMIANG PUSKESMAS

^{1*}Yulita, ²Rizka Amelia S, ³Agnes Sry Vera Nababan, ⁴Wanda Lestari

¹⁻⁴Nutrition Study Program, Faculty of Public Health, Helvetia Institute of Health, Medan;

*Correspondence Email: yulita@helvetia.ac.id

ABSTRACT

MP-ASI is food and drink given to children aged 6–24 months to fulfill their nutritional needs. WHO and IDAI emphasize that up to 6 months of age, only exclusive breastfeeding is given. Aceh Province in 2019 the achievement of exclusive breastfeeding was 55%, a decrease from the previous year of 61%. The Simpang Kiri Aceh Tamiang Health Center area in 2022 found 14 mothers who had babies aged 6-12 months, 9 breastfeeding mothers had given early MP ASI, 5 babies were given early MP ASI when they were 5 months old, and 4 babies were given early MP ASI at 3-4 months of age. This study aims to determine the factors that influence early complementary feeding in infants aged 6-12 months at the Simpang Kiri Aceh Tamiang Health Center. The type of research used is observational analytic with a cross-sectional study design. The population in the study were 137 mothers who had babies aged 6-12 months. The sample size is 102 with proportional random sampling technique. using proportional random sampling technique. The research sample is 102 mothers who have babies aged 6-12 months at Simpang Kiri Health Center, Aceh Tamiang Regency. Data were analyzed by performing Chi-square analysis tests. The results showed that there was a relationship between education and the provision of early MP ASI (p value 0.05), there was a relationship between knowledge and the provision of early MP ASI (p value 0.042), and there was a relationship between family support for early MP ASI giving (p value 0.00). It is suggested that respondents can increase their knowledge and awareness about the importance of planning the right timing of complementary feeding, namely > 6 months so that complications do not occur in infants, and it is hoped that health workers will provide information about when is the right time to give complementary foods.

Keywords : Family support, Early MP ASI, Education, knowledge

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik dan optimal bagi bayi. Kualitas maupun kuantitas ASI yang diproduksi oleh ibu yang sehat dan memiliki status gizi yang baik dapat memberikan nutrisi dan komponen bioaktif yang cukup untuk 4–6 bulan pertama kehidupan bayi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. ASI terdiri atas komponen gizi dan non gizi. Komponen gizi diantaranya makronutrien dan mikronutrien yang meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral (Ardiny, 2013).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan cairan hasil sekresi kelenjar payudara, yang diberikan kepada bayi mulai dari usia 0 bulan sejak dilahirkan hingga usia enam bulan tanpa diberikan dan ditambahkan dengan makanan atau minuman lain termasuk air putih, madu susu formula maupun makanan/minuman lainnya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yakni faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti kampanye tentang pentingnya ASI Eksklusif, fasilitas pelayanan kesehatan, peranan petugas kesehatan, peranan penolong persalinan dan dukungan keluarga. Faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif seperti kurangnya pengetahuan, sikap, perilaku serta kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI (Purwanti, 2004).

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan MP-ASI setelah usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada bayi. Dalam pemberian MP-ASI pendapatan juga berpengaruh karena semakin baik pendapatan keluarga, maka daya beli makanan tambahan akan semakin mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar (Setiawan, 2016). Dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat diperoleh dari berbagai pihak, salah satunya adalah suami. Suami mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui. Dalam praktik sehari-hari, peran suami justru sangat menentukan keberhasilan menyusui (Astutik, 2017).

Tingkat pendidikan yang rendah atau sedang akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP ASI rendah dan sebaliknya tingkat pendidikan tinggi dan tinggi sekali akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP ASI lebih baik (Widyastuti et al., 2020). Selain dari faktor pendidikan, dukungan keluarga dan pendapatan, motivasi, sosial budaya atau tradisi juga memiliki hubungan dalam pemberian MP-ASI secara dini. Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa dalam pemberian MP-ASI pada anak dikarenakan anak rewel, ibu yang bekerja dan masih memegang kuat tradisi leluhur dan masih ada ibu yang motivasinya kurang dalam

pemberian ASI Eksklusif pada anaknya yang berusia 0-6 bulan sehingga mereka memberikan MP-ASI (Afriyani et al., 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia adalah sebesar 40% masih belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 37,3%, angka tersebut masih belum mencapai target Kementerian Kesehatan yang harus mencapai 80% (Riskesdas, 2018).

Data yang didapatkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2019, bahwa capaian Asi Eksklusif di Aceh tahun 2019 sebesar 55% menurun dari tahun sebelumnya sebesar 61%. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memberikan Asi secara eksklusif pada bayi (Dinkes Aceh, 2019).

Dampak diberikan MP ASI Dini pada bayi yaitu sulitnya makanan dicerna dengan baik, peluang sakit lebih besar karena sistem imunitas bayi belum sempurna, dapat mengalami alergi makanan, dan berpotensi mengalami obesitas (Widyastuti et al., 2020). Salah satu pakar kesehatan mengatakan bahwa pengenalan makanan padat atau makanan pendamping ASI untuk anak usia sebelum 6 bulan dikaitkan dengan resiko obesitas atau kelebihan berat badan karena diketahui dapat mengakibatkan peningkatan endapan lemak sehingga meningkatkan resiko obesitas di kemudian hari (Brian, et al., (2017). Tujuan Penelitian mengetahui faktor yang berhubungan terhadap pemberian MPASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Simpang Aceh tamiang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada seluruh variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) dilakukan dalam waktu yang sama (Muhammad, 2017). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Simpang Kiri Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sejumlah 137. Penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* dengan besar sampel 102. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian MP-ASI dini dan variabel independen dalam penelitian adalah pendidikan dan pengetahuan ibu. Instrumen penelitian ini ialah kuesioner tentang pengetahuan ibu, pendidikan dan pemberian MP-ASI dini. Analisis data menggunakan

Uji Chi-Square dilakukan dalam menganalisis apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen dengan tingkat signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden Bayi Usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang

Karakteristik Responden	F	%
Kategori Umur Ibu		
18 – 29 Tahun	66	64,7
30 – 39 Tahun	30	29,4
40 – 49 Tahun	6	5,9
Pendidikan Ibu		
Tinggi	10	9,8
Sedang	89	87,3
Rendah	3	2,9
Pengetahuan Ibu		
Baik	95	93,1
Cukup	6	5,9
Kurang	1	1,0
Dukungan Keluarga		
Mendukung	50	49
Tidak Mendukung	52	51
MP-ASI		
Sesuai Usia	46	45,1
Tidak Sesuai Usia	56	54,9
Total	102	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 102 responden bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022, kategori umur ibu sebagian besar berumur 18-29 tahun sebanyak 66 orang (64,7%), dan umur 30-39 tahun 30 orang (29,4%). Pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan sedang 89 orang (87,3%). Pengetahuan ibu hampir seluruhnya berpengetahuan baik yaitu 95 orang (93,1%). Dukungan keluarga lebih dari separuh keluarga tidak mendukung yaitu 52 orang (51%). MP ASI lebih dari separuh MP ASI diberikan tidak sesuai usianya sebanyak 56 orang (54,9%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat hasil penelitian dilakukan dengan analisis bivariat yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square*, untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) dengan batas kemaknaan perhitungan statistik *p-value* (0,05) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan pendidikan ibu terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang

Pendidikan Ibu	MP ASI Dini				Total	<i>P-value</i>	
	Sesuai Usia		Tidak Sesuai Usia				
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	0	0	10	17,9	10	9,8	0,009
Sedang	44	95,7	45	80,4	89	87,3	
Rendah	2	4,3	1	1,8	3	2,9	
Total	46	100	56	100	102	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 102 responden bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022, pendidikan ibu dengan kategori tinggi yaitu 10 orang, MP ASI yang diberikan tidak sesuai usia sebanyak 10 orang (17,9%). Pendidikan ibu dengan kategori sedang yaitu 89 orang, MP ASI yang diberikan sesuai usia sebanyak 44 orang (95,7%), tidak sesuai usia sebanyak 45 orang (80,4%). Pendidikan ibu dengan kategori rendah yaitu 3 orang, MP ASI yang diberikan sesuai usia sebanyak 2 orang (4,3%), tidak sesuai usia sebanyak 1 orang (1,8%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh *p-value* 0,009, yang berarti *p-value* < 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan ibu terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang

Pengetahuan Ibu	MP ASI Dini				Total	<i>P-value</i>	
	Sesuai Usia		Tidak Sesuai Usia				
	f	%	f	%	F		%
Baik	45	97,8	50	89,3	95	93,1	0,042
Cukup	0	0	6	10,7	6	5,9	
Kurang	1	2,2	0	0	1	1	
Total	46	100	56	100	102	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 102 responden bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022, pengetahuan ibu dengan kategori baik yaitu 95 orang, MP ASI yang diberikan sesuai usia sebanyak 45 orang (97,8%), tidak sesuai usia sebanyak 50 orang (89,3%). Pengetahuan ibu dengan kategori cukup yaitu 6 orang, sebanyak 6 orang (10,7%) MP ASI diberikan tidak sesuai usia. Pengetahuan ibu dengan kategori kurang yaitu 1 orang, sebanyak 1 orang (2,2%) MP ASI diberikan sesuai usia.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh *p-value* 0,042, yang berarti *p-value* < 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang

Dukungan Keluarga	MP ASI Dini				Total		<i>P-value</i>
	Sesuai Usia		Tidak Sesuai Usia				
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	46	100	4	7,1	50	49	0,000
Tidak Mendukung	0	0	52	92,9	52	51	
Total	46	100	56	100	102	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 102 responden bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022, dukungan keluarga dengan kategori mendukung yaitu 50 orang, MP ASI yang diberikan sesuai usia sebanyak 46 orang (100%), tidak sesuai usia sebanyak 4 orang (7,1%). Dukungan keluarga dengan kategori tidak mendukung yaitu 52 orang, seluruh responden sebanyak 52 orang (1,8%) memberikan MP ASI tidak sesuai usia.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh *p-value* 0,000, yang berarti *p-value* < 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022.

1. Hubungan Pendidikan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Simpang Aceh Tamiang.

Dari hasil penelitian terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Simpang Aceh Tamiang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto yang mengatakan bahwa Tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima suatu informasi, sehingga sulit untuk merubah cara berfikir ibu-ibu yang ada di desa tersebut. Menurut mereka saat bayi menangis setelah diberikan ASI hal ini berarti bayi masih belum kenyang hanya dengan diberikan ASI saja sehingga mereka berusaha untuk membuat bayi kenyang dengan memberikan makanan tambahan seperti bubur, buah dan lain-lain. Padahal hal tersebut belum tentu karena ASI tidak mengenyangkan bayi, mungkin cara menyusui ibu yang salah sehingga bayi tidak dapat menyedot susu secara maksimal, atau waktu pemberian ASI yang terlalu cepat dengan ibu memaksa bayi untuk melepaskan puting sebelum bayi kenyang (Nurzeza, 2017).

Menurut asumsi peneliti, masih ada dijumpai ibu-ibu yang mempunyai bayi yang memberikan MP ASI Dini berdasarkan data hasil penelitian walaupun paling banyak responden dengan pendidikan terkategori sedang tetapi responden masih memberikan MP ASI dini tidak sesuai usia, karna berdasarkan data hasil penelitian responden yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan kurang karena pendidikan responden dapat diperoleh melalui pendidikan non formal dalam bentuk pendidikan pada objek kesehatan seperti informasi tentang kesehatan yang didapatkan responden dari tenaga kesehatan dan dari media sosial, bahkan semua responden dengan kategori pendidikan tinggi memberikan MP ASI tidak sesuai usia dikarenakan sikap responden yang tidak menerapkan dalam pemberian MP ASI kepada bayi mereka.

2. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Simpang Aceh Tamiang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Simpang Aceh Tamiang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu ini tidak didukung oleh keadaan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang masih kental

dengan adat istiadat dan kepercayaan orang tua zaman dahulu mengenai cara perawatan bayi seperti cara pemberian makan pada bayi. Ibu cenderung mengikuti apa yang dicontohkan oleh lingkungan sekitar. Tidak sedikit dari ibu tersebut memberikan MP-ASI kepada bayi mereka karena mendapat nasehat dari orangtua, kerabat, maupun tetangga mereka bukan karena mereka tidak tahu bahwa MP-ASI seharusnya diberikan saat bayi berusia enam bulan. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor luar yang mempengaruhi perilaku tersebut seperti tradisi, kebiasaan, lingkungan sekitar, maupun orang lain yang berperan sebagai referensi. Hal ini sesuai dengan teori yang dianalisis oleh WHO bahwasanya perilaku seseorang dibentuk oleh pengetahuan seseorang tersebut, baik pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain (Sari, 2019).

Menurut asumsi peneliti, responden dengan pengetahuan baik, sudah memahami bahwa bayi di bawah umur 6 bulan belum boleh diberikan makanan lain selain ASI dikarenakan pencernaannya belum siap. Semakin baik pengetahuan responden maka cenderung untuk tidak memberikan MP-ASI dini. Namun dalam penelitian ini ditemukan juga responden dengan pengetahuan baik yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Dalam hal ini pengetahuan yang didapat responden hanya sebatas tahu tentang MP-ASI dini, tetapi tidak dipraktikkan dalam tindakan nyata. Ini banyak terjadi pada responden dengan usia muda yang belum mempunyai banyak pengalaman dalam merawat bayi.

Meskipun mereka tahu tentang MP-ASI dini, namun dalam tindakan masih dipengaruhi orang tua yang dianggap lebih berpengalaman tetapi berdasarkan pengakuan responden dengan kategori pengetahuan kurang alasan mereka sudah memberikan MP-ASI pada bayi sejak usia di bawah enam bulan dikarenakan kurang memahami pengetahuan tentang MP-ASI.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Simpang Aceh Tamiang.

Keluarga dengan kategori mendukung yaitu 50 orang, MP ASI yang diberikan sesuai usia sebanyak 46 orang (100%), tidak sesuai usia sebanyak 4 orang (7,1%). Dukungan keluarga dengan kategori tidak mendukung yaitu 52 orang, seluruh responden sebanyak 52 orang (1,8%) memberikan MP ASI tidak sesuai usia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rambu yang menyatakan bahwa pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penghargaan (Rambu, 2019).

Kelompok ibu-ibu yang sehat dan produksi ASI nya bagus, sebetulnya yang paling memungkinkan dapat memberikan ASI dengan baik, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor keluarga dan kekerabatan. Tidak semua suami atau orang tua akan mendukung pemberian ASI, misalnya, suami merasa tidak nyaman apabila istri menyusui. Pada waktu seorang ibu melahirkan, keluarga besar atau kekerabatannya berdatangan untuk membantu merawat ibu dan bayinya. Pada saat itu mereka memberikan makanan/minuman pada usia yang sangat dini (Tanjung, 2019).

Menurut asumsi peneliti, masih ada dijumpai ibu-ibu yang mempunyai bayi yang memberikan MP-ASI terlalu dini, dikarenakan adanya pengaruh yang lebih kuat, yaitu anjuran keluarga terdekat. Mayoritas responden mengaku pernah mendapatkan anjuran untuk memberikan susu formula dan MP-ASI dini pada masa pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami ataupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang mendapatkan dukungan oleh suami ataupun anggota keluarga lainnya, banyak orangtua yang memberikan makanan kepada bayi sebelum usia 6 bulan dikarenakan orang tua tidak sabar untuk memberikan makanan kepada bayi dan menakut-nakuti tentang mitos bahwa bayinya akan merasa kelaparan jika hanya diberikan ASI saja, hal tersebut akan mengganggu psikologis ibu dan bahwa membuat ibu merasa cemas akan kondisi bayinya dan membuat ibu untuk berfikir memberikan tambahan susu formula/MPASI dini untuk sang bayi. Kebiasaan pemberian MP ASI responden biasanya diturunkan orang tua kepada anaknya seperti memberikan bayi pisang, nasi tim, madu, air teh dan sebagainya. Pola pikir masyarakat yang masih mempercayakan hal tersebut dapat mempercepat pertumbuhan bayi akan mengikuti tradisi tersebut dapat mempercepat pertumbuhan bayi akan mengikuti tradisi tersebut sebagai bentuk rasa patuh terhadap orang tua. Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki pola pikir yang sudah maju akan mudah merespon semua informasi yang diterimanya sehingga dapat mengambil keputusan yang positif dan mampu meninggalkan semua tradisi yang selama ini dijalankan oleh keluarganya dalam pemberian MP ASI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan pemberian MP ASI dini (*p value* 0,05), ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian MP ASI dini (*p value* 0,042), ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian MP ASI dini (*p value* 0,00). Tenaga kesehatan (bidan) diharapkan lebih sering memberikan informasi kepada ibu-ibu menyusui tentang bagaimana meningkatkan produksi ASI yaitu dengan mengonsumsi makanan sayuran hijau seperti daun katuk, daun pepaya, bayam, buncis, jagung dan kacang.

Dapat juga dengan meminum vitamin pelancar ASI, susu ibu hamil dan memperbanyak konsumsi air putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani R, Halisa S, Rolina H. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtala Palembang. *J Kesehat.* 7 (2):260.
- Astutik, R, Y. (2017). Payudara Dan Laktasi. Jakarta. Salemba Medika.
- Brian Symon, MD, MBBS, Georgina E Crichton, PhD, and Beverly Muhlhausler P. (2017). Does The Early Introduction Of Solids Promote Obesity? *SMJ Singapore Med J.*
- Enggar Wijayanti ZZ. (2021). Pengaruh Asupan Zat Gizi Dan Jamu Pelancar Air Susu Ibu (ASI) Terhadap Kadar Zat Besi (FE) ASI Ibu Menyusui. *Media Gizi Mikro Indones.* 12(2).
- Iman M. (2017). Statistik dan Metode Penelitian Dalam Bidang Kesehatan. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.
- Kemendes RI. (2018). Laporan Riset kesehatan dasar.1–582.
- Nurzeza A, Larasati, Wulan D. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan , Pengetahuan dan Kepercayaan Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP - ASI) pada Bayi di Bawah Usia 6 Bulan di Desa Braja Sakti , Kecamatan Way Jepara , Kabupaten Lampung Timur. *J Agromedicine.* 4:0–6.
- Profil Kesehatan Aceh. (2019). Aceh. 53(9):1689–99.
- Purwanti S. Konsep Penerapan Asi Eksklusif Buku Saku Bidan. 2018.
- Rambu SH. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *J Ilm Kesehat Pencerah [Internet].* 08(2):123–30. Available from: <https://stikesmu-sidrap.ejournal.id/JIKP/article/view/128>.
- Sari AA, Kumorojati R. (2019). Hubungan Pemberian Asupan Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Pertumbuhan Bayi Atau Anak Usia 6-24 Bulan. *J Kebidanan dan Kesehatan Tradis.* 4(2):6.
- Tanjung S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Klinik Wipa. Skripsi.
- Widiastuti SW, Marini M, Yanuar A. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019. *J Educ Nursing(Jen).* 3(1):1–10.
- WHO. (2018). Other Sleep-Related Infant Deaths: Expansion Of Recommendations For A Safe Infant Sleeping Environment. p. 12 (8), 36–7.